

MOTIVASI BERBUSANA MUSLIMAH SISWI KELAS X SMK NEGERI 1

BANYUDONO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2014/2015



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Madyo Jatmiko

NIM: G000120089

NIRM: 12/X/02.2.1/0309

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M.Pd
Sebagai : Pembimbing I
NIK : 384

Nama : Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag
Sebagai : Pembimbing II
NIK : 549

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa:

Nama : Madyo Jatmiko
NIM / NIRM : G000120089 / 12/X/02.2.1/0309
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul Skripsi : MOTIVASI BERBUSANA MUSLIMAH SISWI KELAS X SMK
NEGERI 1 BANYUDONO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN
2014/2015.

Naskah Artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I



(Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.)

Surakarta, 8 Juni 2015

Pembimbing II



(Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.)

MOTIVASI BERBUSANA MUSLIMAH SISWI KELAS X SMK NEGERI 1

BANYUDONO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Madyo Jatmiko, G000120089, Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Apa motivasi berbusana muslimah siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi berbusana muslimah siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Maksudnya ialah penelitian ini menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lapangan, kemudian berinteraksi langsung dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data yang valid dan akurat sesuai yang dibutuhkan. Yakni peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang motivasi berbusana muslimah siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali tahun pelajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode deduktif, yaitu suatu cara berfikir dengan meninjau kajian teori kemudian dikaitkan dengan fakta atau kenyataan yang diperoleh di lapangan dengan penalaran, kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Motivasi berbusana muslimah siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali mencakup dua hal, yaitu motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah kebalikan dari motivasi *intrinsik*, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi karena adanya perangsang dari luar. 2) Motivasi *intrinsik* siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono berbusana muslimah meliputi: untuk mentaati perintah Allah, keinginan untuk memperbaiki diri agar bisa menjadi seseorang yang lebih baik, serta menjaga diri dari pergaulan bebas dan hal-hal yang negatif. 3) Motivasi *ekstrinsik* siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono berbusana muslimah meliputi: lembaga pendidikan sebelumnya, orang tua, saudara, dan teman, serta rasa percaya diri. 4) Kebanyakan siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono termotivasi memakai busana muslimah ketika di sekolah saja. Mereka belum konsisten memakai busana muslimah di lingkungan luar sekolah, khususnya di lingkungan rumah.

Kata Kunci: Motivasi, Busana Muslimah, Siswi

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pemakaian busana muslimah di kalangan siswi di Sekolah Negeri semakin menunjukkan peningkatan yang signifikan. Budaya berbusana muslimah di kalangan siswi di Sekolah Negeri bisa dikatakan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswi di Sekolah Negeri yang berbusana muslimah, atau bahkan menjadi mayoritas. Berbeda halnya dengan tahun-tahun sebelumnya, siswi yang memakai busana muslimah di sekolah-sekolah negeri menjadi hal yang minoritas.

Bahwa setiap muslimah itu berkewajiban untuk berbusana muslimah, namun kewajiban tersebut belum secara keseluruhan kaum muslimah memiliki kesadaran terhadap ajaran agama, maka yang terjadi di tengah masyarakat, kesadaran untuk memakai busana muslimah tergantung dari kesiapan, kesadaran, dan kesediaan masing-masing individu muslimah, sehingga

di tengah masyarakat ada yang berbusana muslimah dan ada juga yang sama sekali tidak berbusana muslimah.

Sekolah Menengah Negeri pada umumnya memberikan pendidikan agama yang minim kepada para siswanya. Hal ini ditandai dengan jumlah jam pelajaran PAI yang hanya 3 jam pelajaran dalam satu minggunya. Berbeda halnya dengan sekolah menengah lain yang berbasis Islam seperti SMK Muhammadiyah, SMAIT, dan yang semisal, yang memberikan jam pelajaran agama yang lebih dengan memisahkan bagian-bagiannya seperti Aqidah, Ibadah, Fiqih, dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan agama yang lebih kepada para siswanya, sehingga diharapkan terbentuk keseimbangan antara intelektual dan spiritual.

SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali adalah sekolah menengah yang berdiri di bawah Kemendikbud, yang di dalamnya tidak terdapat

peraturan yang mengharuskan siswinya untuk berbusana muslimah. Meskipun tidak ada peraturan yang mewajibkan untuk berbusana muslimah, akan tetapi banyak dari siswi SMK Negeri 1 Banyudono yang berbusana muslimah, dan dari sejumlah siswi yang berbusana muslimah, kelas X menjadi kelas yang paling banyak dibandingkan dengan kelas XI dan XII, atau bisa dikatakan bahwa kelas X adalah prioritas atau sebagian besar kelas X mengenakan busana muslimah.

Dari mayoritas siswi kelas X yang berbusana muslimah, pasti mereka memiliki alasan masing-masing yang mendorong mereka memakai busana muslimah. Fenomena inilah yang menurut penulis menarik untuk diteliti. Berangkat dari hal tersebut, penulis ingin meneliti lebih mendalam tentang “Apa saja yang menjadi motivasi berbusana muslimah siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono ? Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti mengajukan judul : “Motivasi Berbusana Muslimah Siswi Kelas X

SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa motivasi berbusana muslimah siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali tahun pelajaran 2014/2015?”. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi berbusana muslimah siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali tahun pelajaran 2014/2015.

Tinjauan pustaka yang dijadikan rujukan oleh penulis diantaranya sebagaimana yang telah dilakukan oleh:

1. Nunung Mudmainah (UMS, 2014), dalam skripsinya yang berjudul “*Motivasi Wali Murid Memasukkan Anaknya di TPQ Al-Anwar Desa Dadapayam Kecamatan Suruh, Semarang Tahun 2013/2014*”, berkesimpulan bahwa: Motivasi wali murid memasukkan anaknya di TPQ Al-Anwar Dadapayam berdasarkan pada tiga hal pokok, yaitu motivasi

*intrinsik, ekstrinsik, dan motivasi darurat.*¹

2. Johan Arifin (UMS, 2014), dalam skripsinya yang berjudul “*Persepsi Berbusana Muslimah Mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*”, berkesimpulan bahwa: Persepsi berbusana muslimah mahasiswi Fakultas Farmasi tahun ajaran 2012/2013, mayoritas berada pada kategori baik (memenuhi kriteria fungsi busana muslimah menurut Islam) dengan prosentase 70,58%. Hanya sebagian kecil mahasiswi yang berada pada katagori kurang baik (masih kurang dari kriteria fungsi busana menurut Islam) dengan prosentase 29,42%.²
3. One Resti Yuniar (2014), dalam skripsinya berjudul “*Pengaruh*

Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri”, berkesimpulan bahwa: Ada pengaruh dari pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri sekalipun tidak menyeluruh atau sepenuhnya. Mereka yang berjilbab lebih santun dalam bertutur kata dan berperilaku, lebih pandai menjaga sikap dalam pergaulan dengan lawan jenis, dan lebih mengontrol sikap dan perbuatan, tidak melakukan perbuatan yang melanggar syariat Islam.³

Berkenaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, akan difokuskan pada motivasi berbusana muslimah siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali tahun pelajaran 2014/2015. Dengan demikian, masalah yang penulis angkat tidak mengandung unsur kesamaan. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat

¹ Nunung Mudmainah, *Motivasi Wali Murid Memasukkan Anakny di TPQ Al-Anwar Desa Dadapayam Kecamatan Suruh, Semarang Tahun 2013/2014* (Surakarta: FAI-UMS, 2014).

² Johan Arifin, *Persepsi Berbusana Muslimah Mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013* (Surakarta: FAI-UMS, 2014).

³ One Resti Yuniar, *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri* (Surakarta: FAI-UMS, 2014).

disimpulkan bahwa belum ada penelitian sebelumnya mengenai motivasi berbusana muslimah siswi. Jadi, penelitian ini merupakan unsur kebaruan. Apabila dijumpai penelitian yang sama atau mirip dari penelitian yang penulis lakukan, maka hal tersebut diluar sepengetahuan penulis. Sehingga dalam hal ini, penelitian tersebut menjadi tambahan, pelengkap, sekaligus pendukung khasanah penelitian mengenai motivasi berbusana muslimah siswi.

Kata motivasi berasal dari bahasa latin “*motivum*”, yang menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak.⁴ Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, motivasi bermakna alasan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁵ Beberapa ahli mendefinisikan motivasi sebagai:

- 1) Menurut Eggen dan Kauchak dalam Khodijah, motivasi adalah kekuatan yang memberi energi, menjaga kelangsungannya, dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan.⁶
- 2) Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali, motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁷
- 3) Menurut Nasution sebagaimana dikutip Saefullah, motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 329.

⁵ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 336.

⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 150.

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 101.

⁸ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 291.

Elliot, dkk mengemukakan empat teori motivasi yang saat ini banyak dianut, yaitu:

1) Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Berdasarkan teori ini, orang termotivasi terhadap suatu perilaku karena ia memperoleh pemuasan kebutuhannya. Ada lima tipe dasar kebutuhan dalam teori Maslow, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*).

2) Teori Kognitif Bruner

Kunci untuk membangkitkan motivasi bagi Bruner adalah *discovery learning*. Siswa dapat melihat makna pengetahuan, keterampilan, dan sikap bila mereka menemukan semua itu sendiri.

3) Teori Kebutuhan Berprestasi (*Need Achievement Theory*)

Menurut Elliot sebagaimana dikutip McClelland bahwa individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi adalah

mereka yang berupaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit, dan ia mampu melakukannya dengan baik, mengharapkan umpan balik yang mungkin, serta ia juga mudah merasa bosan dengan keberhasilan yang terus menerus.

4) Teori *Atribusi*

Teori ini bersandar pada tiga asumsi dasar. *Pertama*, orang ingin tahu penyebab perilakunya dan perilaku orang lain, terutama perilaku yang penting bagi mereka. *Kedua*, mereka tidak menetapkan penyebab perilaku mereka secara random. Ada penjelasan logis tentang penyebab perilaku yang berhubungan dengan perilaku. *Ketiga*, penyebab perilaku yang ditetapkan individu mempengaruhi perilaku berikutnya. Jadi, menurut teori ini perilaku seseorang ditentukan bagaimana *atribusinya* terhadap penyebab perilaku yang sama sebelumnya.⁹

Selain keempat teori yang dikemukakan oleh Elliot di atas,

⁹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 154-155.

terdapat beberapa teori motivasi yang lain, yaitu:

1) Teori *Operant Conditioning* Skinner

Menurut Skinner, perilaku dibentuk dan dipertahankan oleh konsekuensi. Konsekuensi dari perilaku sebelumnya mempengaruhi perilaku yang sama. Dengan kata lain, orang termotivasi untuk menunjukkan atau menghindari suatu perilaku karena konsekuensi dari perilaku tersebut. Konsekuensi ini ada dua, yaitu konsekuensi positif yang disebut *reward*, dan konsekuensi negative yang disebut *punishment*. Perilaku yang menimbulkan *reward* berpeluang untuk dilakukan kembali, sebaliknya perilaku yang menimbulkan *punishment* akan dihindari.

2) Teori *Social Cognitive Learning*

Menurut Elliot sebagaimana dikutip Bandura, orang belajar berperilaku dengan cara mencontoh perilaku orang lain yang dianggap berkompeten yang disebut model. Observasi terhadap

model dapat menghasilkan sebagian perubahan yang signifikan pada perilaku seseorang.¹⁰

Maka berpakaian untuk manusia pada umumnya merupakan kebutuhan untuk menutup tubuh, keamanan, dan etika serta estetika. Demikian juga kebutuhan berbusana muslimah, merupakan tuntutan fisik untuk bisa memberikan keamanan dari cuaca (panas dan dingin), disamping itu juga kebutuhan rohani tentang etika dan estetika sebagai manusia.

Menurut Woodworth dan Marquis dalam Suryabrata, motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Motif Kebutuhan Organik, yang meliputi: kebutuhan untuk minum, minum, bernafas, seksual, berbuat, dan beristirahat.
- 2) Motif Darurat, yang mencakup: dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha, dan memburu. Dorongan ini timbul karena perangsang dari luar. Pada dasarnya dorongan-dorongan ini

¹⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 155-156.

telah ada sejak lahir, tetapi bentuk-bentuknya tertentu yang sesuai dengan perangsang tertentu berkembang karena dipelajari.

- 3) Motif Objektif, yang mencakup: kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, dan menaruh minat. Motif-motif ini timbul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar (sosial dan nonsosial) secara efektif.¹¹

Sedangkan menurut Djamarah, motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

1) Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹²

Secara umum ada beberapa fungsi motivasi, antara lain:

- 1) Mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia
- 2) Sebagai penyeleksi tingkah laku
- 3) Memberi energi dan menahan tingkah laku.¹³

Dengan demikian pada intinya, bahwa motivasi itu sebagai daya penggerak, pengarah, penentu, dan penyeleksi segala kebutuhan dan keinginan manusia. Motivasi bisa muncul dari dalam diri seseorang tanpa harus distimulus maupun didorong, namun untuk motivasi yang didasarkan pada prasyarat munculnya keinginan/kebutuhan, perlu diberi arahan atau rangsangan dari luar

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 71.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 115.

¹³ Ki RBS Fudyartanta, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002), hlm. 258-259.

sehingga keduanya bisa menentukan perbuatan.

Di Indonesia, budaya berbusana muslimah semakin menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dan lebih dikenal dengan sebutan Jilbab. Namun jika dikaji lebih mendalam, terdapat sedikit perbedaan antara busana muslimah dan jilbab. Secara etimologis kata jilbab berasal dari akar kata *jalaba*, yang berarti menghimpun dan membawa. Jilbab pada masa Nabi Muhammad saw ialah pakaian luar yang menutupi segenap anggota badan dari kepala hingga kaki perempuan dewasa.¹⁴ Sementara itu, Departemen Agama RI mengartikan jilbab adalah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutupi kepala, muka, dan dada.¹⁵

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa jilbab adalah pakaian panjang dan lapang yang dipakai oleh wanita untuk menutup

seluruh tubuh, kecuali dua hal yang boleh nampak, yaitu muka dan telapak tangan.

Berbeda halnya dengan busana muslimah, yaitu pakaian yang dipakai wanita untuk menutup aurat. Jadi, busana muslimah disini tidak harus panjang dan lapang seperti jilbab dalam konteks budaya Arab, namun tetap memenuhi kriteria berpakaian menurut syariat Islam.

Diantara dasar disyariatkannya berbusana muslimah, yaitu sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab (33): 59, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ
وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلْبَابٍ عَن ذَلِكِ أَذًى أَنْ يُعْرِفْنَ فَلَا
يُؤْذِينَ ۖ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di

¹⁴K.R. Ambarwati dan Muhammad Al-Khaththath, *Jilbab Antara Trend dan Kewajiban* (Jakarta: Wahyu Press, 2003), hlm. 64.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Insan Kamil, 2007), hlm. 426.

*ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*¹⁶

Menurut As-Sya'rawi, kriteria busana muslimah harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Menutupi seluruh anggota badan kecuali wajah dan telapak tangan
- 2) Tidak dijadikan sebagai sarana untuk menghiasi tubuhnya
- 3) Tebal dan tidak tipis
- 4) Longgar dan tidak sempit
- 5) Tidak diberi wangi-wangian
- 6) Tidak menyerupai pakaian laki-laki
- 7) Tidak menyerupai pakaian wanita kafir
- 8) Tidak digunakan sebagai alat untuk mencari popularitas.¹⁷

Diantara dari fungsi pemakaian busana muslimah yaitu sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al-A'raf (7): 26, QS. An-Nahl (16): 81, dan QS. Al-Ahzab (33): 59, yaitu: (1) Menutup

aurat (2) Sebagai perhiasan (3) Untuk perlindungan (4) Sebagai identitas.¹⁸

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian berbasis lapangan atau *field research*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif.

Tempat penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali, yang beralamatkan di Jl. Kuwiran No. 3 Banyudono, Boyolali, Jawa Tengah. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswi kelas X SMKN 1 Banyudono Boyolali tahun pelajaran 2014/2015.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Metode analisis deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 426.

¹⁷ Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*, "terj" Yessi HM. Basyaruddin (Yogyakarta: AMZAH, 2003), hlm. 25.

¹⁸ Sudarno Shobron dkk, *Etika dan Mode Berpakaian Menurut Syariat Islam* (Surakarta: LPID UMS, 2010), hlm. 11-15.

tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Langkah-langkah yang digunakan yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono. Data tersebut diperoleh melalui proses wawancara. Analisis dari hasil wawancara tersebut, menyatakan bahwa motivasi berbusana muslimah siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono, mencakup motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*.

A. Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dari data yang telah diperoleh melalui wawancara,

maka dapat diketahui bahwa yang menjadi motivasi *intrinsik* siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono berbusana muslimah adalah:

1. Mentaati perintah Allah dengan cara menutup aurat.
2. Keinginan untuk memperbaiki diri agar bisa menjadi seseorang yang lebih baik.
3. Menjaga diri dari pergaulan bebas dan hal-hal yang negatif

B. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Rangsangan tersebut bisa berupa dorongan dari keluarga, lingkungan, ataupun dalam bentuk imbalan.

Dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, maka dapat diketahui bahwa yang menjadi motivasi *ekstrinsik* siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono berbusana muslimah adalah:

1. Pendidikan sebelumnya mewajibkan berbusana muslimah, yang menjadikan

¹⁹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 8.

kebiasaan berbusana muslimah ketika di sekolah.

2. Anjuran orang tua, kakak, dan teman.
3. Menambah rasa percaya diri

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa: Motivasi berbusana muslimah siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali mencakup dua hal, yaitu motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*.

B. Saran

Setelah memaparkan, menelaah dan mengkaji serta menganalisis dengan cermat terhadap data yang ada dan sampai pada hasil akhir ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis ajukan, antara lain:

1. Kepada Jajaran Guru PAI
 - a. Dalam pembelajaran PAI hendaknya lebih mengedepankan *transfer of value* (penanaman nilai-nilai Islam), tidak hanya *transfer of knowledge*

(tidak hanya mentransfer pengetahuan saja).

- b. Menanamkan nilai-nilai Islam kepada seluruh warga sekolah, baik guru, karyawan, maupun siswa.
 - c. Mempraktekkan nilai-nilai Islam (dari yang kecil) di lingkungan sekolah dalam kesehariannya bagi warga sekolah.
2. Kepada Siswa
 - a. Dalam berbusana muslimah hendaknya lebih konsisten, tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tapi juga di segala tempat.
 - b. Membiasakan diri untuk berbusana muslimah, baik itu di lingkungan rumah maupun sekolah agar tertanam kebiasaan berbusana muslimah yang kemudian diharapkan dapat menemukan sendiri hakikat dari berbusana muslimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, K.R. dan Muhammad Al-Khaththath. 2003. *Jilbab Antara Trend dan Kewajiban*. Jakarta: Wahyu Press.
- Arifin, Johan. 2014. *Persepsi Berbusana Muslimah Mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: FAI-UMS.
- As-Sya'rawi, Mutawalli. 2003. *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*, "terj" Yessi HM. Basyaruddin. Yogyakarta: AMZAH
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Insan Kamil.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fudyartanta, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J, Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudmainah, Nunung. 2014. *Motivasi Wali Murid Memasukkan Anaknya di TPQ Al-Anwar Desa Dadapayam Kecamatan Suruh, Semarang*. Surakarta: FAI-UMS.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shobron, Sudarno, dkk. 2010. *Etika dan Mode Berpakaian Menurut Syariat Islam*. Surakarta: LPID UMS.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tohirin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yasyin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.

Yuniar, One Resti. 2014. *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri*. Surakarta: FAI-UMS.